

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam adalah salah satu fenomena yang dapat terjadi setiap saat, dimanapun dan kapanpun sehingga menimbulkan risiko atau bahaya terhadap kehidupan manusia, baik kerugian harta benda maupun korban jiwa manusia. Terjadinya bencana alam sudah pasti membawa konsekuensi bagi manusia, dan lingkungannya. Kerentanan terhadap bencana alam dapat disebabkan karena kurangnya manajemen bencana yang tepat, dampak lingkungan, atau manusia itu sendiri. Kerugian yang disebabkan bencana, misalnya kerusakan lingkungan, pemukiman penduduk, kehilangan harta benda, bahkan kehilangan nyawa. (Ayu Anggita Sari, *et al.*, 2020, p. 522)

Penanggulangan bencana merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yaitu serangkaian kegiatan penanggulangan bencana sebelum, pada saat maupun sesudah terjadinya bencana. Undang-Undang Penanggulangan Bencana Nomor 24 Tahun 2007 merupakan dasar pembentukan Badan Nasional Pembangunan Bencana (BNPB) yang didirikan pada tahun 2008 dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). (Ilham Ramadhan & Armansyah Matondang, 2016, p. 177)

Kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan bencana secara umum dilaksanakan melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). BNPB ini dibentuk bertujuan untuk menjadi pelaksana tugas pemerintah dalam urusan penanggulangan bencana. Di tingkat daerah, kapasitas BNPB dalam penanggulangan bencana di lingkup daerah, dilimpahkan kepada pemerintah daerah, melalui Organisasi Perangkat Daerah atau yang disingkat OPD yang dibentuk sebagai pelaksana tugas pemerintah daerah dalam urusan penanggulangan bencana.

OPD yang dimaksud yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). (Hasta Tama Tasman, 2022)

Kecamatan Borong adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Manggarai Timur sekaligus merupakan ibu kota kabupaten Manggarai Timur dengan luas wilayah 191,75 km². Kecamatan Borong sendiri memiliki 3 kelurahan dan 15 desa. Secara geografis Kecamatan Borong berada di dataran rendah, karena berada 17 meter di atas permukaan laut, sehingga dengan kondisi geografis yang ada, ketika musim hujan daerah beberapa Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Borong rawan terkena banjir terutama yang berada di Kelurahan Kota Ndora, Kelurahan Rana Loba dan Desa Nanga Labang yang berada di pesisir pantai. Selain itu banjir yang terjadi di Kelurahan Kota Ndora, Kelurahan Rana Loba dan Desa Nanga Labang disebabkan oleh meluapnya tiga sungai besar yang ada di Kota Borong, yaitu sungai Wae Bobo, Wae Reca dan Wae Laku serta buruknya drainase yang ada. Berdasarkan data dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Manggarai Timur 2012-2032, Kecamatan Borong ditetapkan sebagai salah satu kawasan rawan banjir. Hal ini disebabkan secara geografis berada di dataran rendah, karena berada 17 meter di atas permukaan laut.

Letak geografis Kecamatan Borong yang berada di dataran rendah menyebabkan wilayah Kecamatan Borong, terutama Kelurahan Kota Ndora, Kelurahan Rana Loba dan Desa Nanga Labang setiap musim hujan tidak akan dilepas dari banjir. Banjir yang melanda 3 wilayah ini, berdasarkan data dari BPBD Kabupaten Manggarai Timur selama rentang tahun 2018-2022, setidaknya sudah merusak 321 rumah warga, merendam dan menyapu 99 ha sawah serta mengakibatkan 391 hewan ternak seperti sapi, kerbau dan kambing mati terendam dan hanyut terbawa arus air yang mengalir deras. Untuk lebih jelasnya data kerusakan akibat banjir di 3 Desa/Kelurahan di Kecamatan Borong Tahun 2018-2022, dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Kerusakan Akibat Banjir di 3 Desa/Kelurahan di Kecamatan Borong
Tahun 2018-2022

Tahun	Desa/Kelurahan	Jenis Kerusakan				
		Rumah	Hewan			Sawah
			Sapi	Kerbau	Kambing	
2018	Ranaloba	21	14	18	-	10 Ha
	Kota Ndora	27	-	-	32	-
	Nanga Labang	15	17	17	-	9 Ha
2019	Ranaloba	24	10	27	25	12 Ha
	Kota Ndora	29	-	-	-	-
	Nanga Labang	14	6	15	-	
2020	Ranaloba	13	7	23	-	13 Ha
	Kota Ndora	23	-	-	23	-
	Nanga Labang	18	9	10	-	11 Ha
2021	Ranaloba	21	18	28	-	14 Ha
	Kota Ndora	29	-	-	15	-
	Nanga Labang	16	2	30	-	
2022	Ranaloba	24	10	21	-	16 Ha
	Kota Ndora	33	-	-	9	-
	Nanga Labang	14	6	9	-	14 Ha
Jumlah		321	99	188	104	99

Sumber data diolah dari BPBD Kabupaten Manggarai Timur 2022

Dari data akibat menunjukkan bahwa tingginya angka atau dampak kerusakan dari adanya banjir di 3 Desa/Kelurahan di Kecamatan Borong selama rentang tahun 2018-2022, menurut dugaan penulis disebabkan oleh beberapa faktor seperti :

(a) Rendahnya peran dan kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Manggarai Timur dalam penanganan banjir di Kecamatan Borong (b) Masih minimnya mitigasi bencana, sistem peringatan dini hingga budaya mitigasi belum menjangkau seluruh masyarakat, bahkan di lingkungan aparaturnya pemerintahan; (c) masih kurangnya mitigasi bencana dapat dilihat dari kurangnya upaya pemerintah mengurangi risiko bencana, baik pembangunan fisik maupun penyadaran masyarakat melalui sosialisasi terus-menerus dan berkelanjutan tentang bencana menyebabkan informasi kebencanaan belum tertanam; (d) kurangnya upaya mitigasi bencana ini tidak dapat dibiarkan, mengingat Kecamatan Borong berpotensi mengalami bencana banjir yang membawa korban jiwa dan kerugian ekonomi; dan (e) Lemahnya Koordinasi Antar Instansi terkait terutama dengan Dinas PUPR dan BMKG.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KAPASITAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MENGATASI BENCANA BANJIR DI KECAMATAN BORONG KABUPATEN MANGGARAI TIMUR”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta khususnya bagi Prodi Ilmu Pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Agar dapat dijadikan pertimbangan bagi kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur.